

## PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: BUKTI DARI INDONESIA

Oleh

<sup>1</sup>Isha Devi Anjani, <sup>2</sup>Yohana Adelia, <sup>3</sup>Hotma Glorya Ika Sari

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Matana.  
Jl. CBD Barat Kav Jl. CBD Barat No.1 Lt P3, RW.1, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten  
Tangerang, Banten 15810

email : [isha.anjani@student.matanauniversity.ac.id](mailto:isha.anjani@student.matanauniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [yohana.adelia@student.matanauniversity.ac.id](mailto:yohana.adelia@student.matanauniversity.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hotma.sari@matanauniversity.ac.id](mailto:hotma.sari@matanauniversity.ac.id)<sup>3</sup>

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of profitability, capital intensity, and leverage on tax aggressiveness in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. Sampling was carried out by purposive sampling so that the data were 148 samples from consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and had met certain criteria. This study uses a quantitative descriptive method, with the testing methods used to analyze the results of the hypothesis are descriptive statistical tests, determination coefficient tests, f tests, partial t tests, chow tests, using STATA 17. The results showed that profitability had a negative effect on tax aggressiveness with a significant value of 0.010 and a regression coefficient value of -0.519. Capital intensity did not affect tax aggressiveness with a significant value of 0.590 and a regression coefficient value of -0.054. Leverage did not affect tax aggressiveness with a significant value of 0.35 and a regression coefficient value of -0.015.*

**Keywords :** Profitability, Capital Intensity, Leverage, Tax Aggressiveness

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* sehingga data sebanyak 148 sampel dari perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah sesuai dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan metode pengujian yang digunakan untuk menganalisis hasil hipotesis adalah uji statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji f, uji parsial t, uji *chow*, dengan menggunakan STATA 17. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan 0.010 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.519. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan dengan nilai signifikan 0.590 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.054. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan 0.35 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.015.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Leverage*, Agresivitas Pajak

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang harus dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan usaha sesuai amanat undang-undang, tanpa menerima imbalan langsung, dan hasilnya dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan demikian, pajak menjadi pilar utama pendapatan negara. Bukti signifikansinya tecermin dalam data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024, yang disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani pada 12 Desember 2024. Pendapatan negara tercatat tumbuh 1,3% dari tahun 2023 hingga mencapai Rp2.492,7 triliun (89% dari target), dengan kontribusi dari penerimaan pajak sendiri mencapai Rp1.517,53 triliun atau 76,3% dari target yang ditetapkan. (Nugroho, 2024).

Berdasarkan laporan "APBN Kita" yang dirilis oleh Kementerian Keuangan, penerimaan pajak Indonesia didominasi oleh dua sektor industri utama. Sektor pengolahan menjadi kontributor terbesar dengan porsi 25,85%, diikuti oleh sektor perdagangan yang menyumbang sebesar 25,54 % (Kemenkeu, 2024). Walaupun sektor manufaktur barang konsumsi merupakan salah satu kontributor utama penerimaan pajak, ada paradoks yang terjadi. Peningkatan nominal pajak ternyata tidak diimbangi dengan rasio pajak yang tinggi di tingkat ASEAN. Menurut Tax Justice International, penyebab utamanya adalah praktik penghindaran pajak yang masif, yang menyebabkan Indonesia mengalami kerugian tahunan sebesar US\$4,86 miliar (Rp69,1 triliun) dan menempatkannya di peringkat keempat negara paling dirugikan di dunia. (Wildan, 2020).

Menurut Dyreng et al., (2008) Bagi perusahaan, pajak adalah beban biaya yang mengurangi laba bersih, sehingga muncul dorongan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan legalitasnya. Pertama, adalah Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), yaitu strategi legal yang memanfaatkan celah peraturan untuk mengurangi jumlah pajak. Kedua, adalah Penggelapan Pajak (Tax Evasion), yaitu tindakan ilegal untuk menghindari pembayaran pajak. Di antara keduanya, terdapat "zona abu-abu" (grey area), di mana legalitas sebuah tindakan tidak didefinisikan secara jelas oleh hukum. Dalam konteks inilah sering terjadi penghindaran pajak agresif, yaitu ketika perusahaan secara aktif dan maksimal mengeksploitasi celah hukum untuk menekan beban pajak demi mempertahankan keuntungan. Menurut Puspitasari et al., (2021) Profitabilitas, yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memiliki korelasi positif dengan tingkat agresivitas pajak. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula insentifnya untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif. Hal ini disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk melindungi laba yang besar tersebut dengan cara menekan beban pajak seminimal mungkin.

Menurut Damayanti et al., (2025) Agresivitas pajak sebuah perusahaan sering kali dipengaruhi oleh struktur aset dan pendanaannya. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi yaitu yang banyak berinvestasi pada aset tetap cenderung memanfaatkan celah pajak melalui klaim beban penyusutan secara maksimal. Sementara itu, perusahaan dengan leverage tinggi yang sangat bergantung pada pendanaan utang akan menggunakan beban bunga pinjaman sebagai alat yang efektif untuk mengurangi laba kena pajaknya. Kedua strategi ini merupakan bentuk perencanaan pajak untuk mempertahankan keuntungan (Sumiati & Ainniyya, 2021).

Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Profitabilitas, Kapital Intensitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak: Bukti dari Indonesia" berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana variabel independen profitabilitas, kapital intensitas, dan leverage

berpengaruh terhadap variabel dependen, agresivitas pajak. Ini disebabkan oleh perbedaan hasil dan perspektif yang ada tentang masalah ini. Uji penelitian ini akan membahas perusahaan manufaktur konsumen yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023 dengan menggunakan perangkat lunak pengelolaan data. Selain itu, hasil akan didukung oleh teori yang sejalan dengan temuan penelitian dan digunakan sebagai dasar penelitian. Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan pengetahuan baru.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Menurut teori keagenan, ada perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) sebuah perusahaan. Ini terjadi karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda: manajer (agen) memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang mereka peroleh, sedangkan pemilik (prinsipal) memiliki tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. (Fauji & Sadewa, 2023). Karena pemilik (prinsipal) tidak selalu mengawasi kegiatan manajer, manajer cenderung memiliki akses lebih besar ke informasi internal dan prospek masa depan perusahaan daripada pemilik (prinsipal). Akibatnya, asimetri informasi muncul sebagai hasilnya. (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam penelitian ini, ada hubungan antara teori agensi dan agresivitas pajak. Ketidakselarasan tujuan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham juga menunjukkan perbedaan pendapat antara otoritas pajak dan wajib pajak badan (perusahaan). Otoritas pajak menginginkan wajib pajak dapat melaporkan dan membayar pajak secara aktual, sementara pemegang saham menginginkan keuntungan yang lebih besar dengan memaksimalkan laba perusahaan. Manajer berusaha menurunkan laba untuk meminimalkan pembayaran pajak. Ketidakselarasan ini mendorong praktik penghindaran pajak yang agresif karena mendorong manajer untuk mengubah jumlah pajak yang harus dibayar. (Mariana et al., 2021).

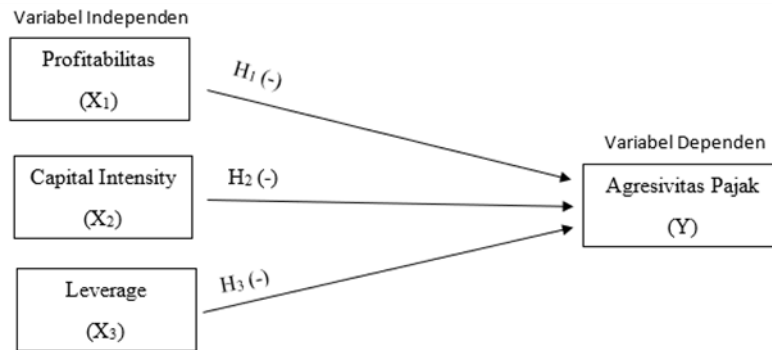
### Agresivitas Pajak

Perusahaan melakukan agresi pajak ketika mereka mencoba mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar melalui perencanaan pajak. Tindakan ini dapat merugikan masyarakat karena perusahaan akan menggunakan setiap peluang untuk mengurangi pembayaran pajak dengan merendahkan keuntungan mereka. (Balakrishnan et al., 2017). Menurut Frank et al., (2009) yang dikutip dari penelitian Damayanti et al., (2025) Ini dapat dicapai melalui perencanaan pajak yang agresif, yang dapat dilakukan secara legal maupun ilegal. Semakin banyak peluang yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, semakin agresif tindakan pajak.

Beberapa tolak ukur dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak, termasuk perbedaan pajak buku, tolak ukur efektif pajak, dan tolak ukur kas efektif pajak. Studi ini menggunakan tolak ukur cash effective tax rate, yang didefinisikan sebagai perbandingan antara kas yang digunakan oleh perusahaan untuk membayar beban pajak dan laba sebelum pajak. (Dyrenge et al., 2008). Karena CETR memiliki interpretasi atau proksi negatif, tolak ukur ini menghubungkan nilai tingkat pajak efektif tunai dengan peluang praktik penghindaran pajak agresif. Nilai CETR meningkat seiring dengan peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin kecil, dan sebaliknya. (Pratama, 2023).

## Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori penelitian terdahulu, maka secara sistematis kerangka penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Penelitian  
Sumber : Data yang diolah penulis (2025)

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya berdasarkan jumlah laba yang diterimanya selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya, semakin banyak pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, yang dapat menyebabkan sikap penghindaran pajak yang agresif. Menurut Sumiati & Ainniyya, (2021) dan Maulana, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini, tingkat pajak efektif tunai berfungsi sebagai tolak ukur agresivitas pajak: nilai profitabilitas berkorelasi positif dengan tingkat agresivitas pajak dan nilai CETR yang lebih rendah, sedangkan nilai profitabilitas berkorelasi negatif dengan potensi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak yang lebih rendah dan nilai CETR yang lebih tinggi. Ini adalah hasil dari nilai interpretasi negatif CETR:

H1 : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

### Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

*Capital Intensity* adalah sebuah komponen dari aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Menurut (Laksmi et al., 2024) Kapital intensitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung memiliki beban penyusutan aset tetap yang tinggi, yang dapat membantu perusahaan mengurangi laba dan beban pajak mereka. Akibatnya, perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi harus menggunakan perencanaan pajak yang agresif untuk memanfaatkan keuntungan dari penyusutan aset tetap. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumiati & Ainniyya, (2021) yang menyebutkan bahwa kekuatan modal dalam bentuk aset tetap tidak berdampak pada agresivitas pajak karena investasi dalam aset tetap dilakukan untuk mendukung kegiatan operasional dan tidak digunakan untuk tindakan agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini, tingkat pajak efektif tunai berfungsi sebagai tolak ukur agresivitas pajak: semakin tinggi nilai intensitas modal, semakin tinggi agresivitas pajak dan semakin rendah nilai CETR; sebaliknya, semakin rendah intensitas modal, semakin rendah potensi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak dan semakin tinggi nilai CETR. Ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai interpretasi CETR negatif. Hipotesis kedua yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

*Leverage* adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai aset dan investasi yang dimiliki oleh perusahaan (Sumiati & Ainniyya, 2021). Nilai *leverage* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis semakin bergantung pada pinjaman yang diberikan oleh pihak lain untuk pendanaan. Perusahaan menggunakan bunga pinjaman untuk mengurangi pajak terutang karena bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang secara otomatis akan menjadi pengurang pajak yang harus dibayarkan. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awaliyah et al., 2021) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini, tingkat pajak efektif tunai berfungsi sebagai tolak ukur agresivitas pajak: semakin tinggi nilai *leverage*, semakin tinggi agresivitas pajak dan semakin rendah nilai CETR; sebaliknya, semakin rendah nilai *leverage*, semakin rendah potensi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak dan semakin tinggi nilai CETR. Karena nilai interpretasi CETR negatif, hipotesis ketiga diusulkan sebagai berikut:

H3 : *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang bersumber dari dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* dengan rentang waktu penelitian 2020 hingga 2023 yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* atau menentukan objek penelitian berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu. Penelitian ini menetapkan karakteristik dan kriteria, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2023.
4. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang mencatat laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2020-2023.

Tabel 1 Kriteria Penelitian

No	Kriteria Penelitian	Emiten	4 tahun
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	53	212
2	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	(11)	(44)
3	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2023	(1)	(4)
4	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> yang mencatat laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2020-2023	(1)	(4)
Jumlah		40	160

Sumber : Data yang diolah penulis (2025)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian data panel. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage* dengan variabel dependen yaitu agresivitas pajak, melalui pengujian hipotesis secara simultan dan parsial. Operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen</b>			
1	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Total Aset}}$	Rasio
2	<i>Capital Intensity</i>	$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<b>Variabel Dependen</b>			
4	Agresivitas Pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber : Data yang diolah penulis (2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
CETR	148	0.24418	0.19101	0.00526	2.13838
ROA	148	0.10935	0.07836	0.00125	0.34885
CINT	148	0.35267	0.16109	0.06392	0.7141
DER	148	0.8845	0.99625	0.06387	7.9407

Sumber : Output Stata 17, 2025

Pada tabel tersebut mencerminkan hasil uji deskriptif menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu agresivitas pajak dengan tolak ukur CETR memiliki nilai minimal sebesar 0.00526 (PT Teladan Prima Agro Tbk), dengan nilai *maximum* 2.13838 (PT Sekar Bumi Tbk), dan nilai rata-rata 0.24418. Variabel independen yaitu profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar 0.00125 (PT Sekar Bumi Tbk) dengan nilai *maximum* 0.34885 (PT Unilever Indonesia Tbk), dan nilai rata-rata 0.1093489. Sementara itu *leverage* dengan menggunakan *debt equity ratio* dengan rentang nilai *minimum* 0.0638689 (PT Formosa Ingredient Factory Tbk) hingga nilai *maximum* 7.940695 (PT Central Proteina Prima Tbk), dan nilai rata-rata 0.8845025. Demikian pula *capital intensity* memiliki nilai *minimum* 0.639191 (PT Delta Djakarta Tbk), dengan nilai *maximum* 0.7141006 (PT Sumber Tani Agung Resources Tbk), dan nilai rata rata sebesar 0.352672 .

### Hasil Pengujian Model Regresi Uji Chow

Fixed-effects (within) regression		Number of obs	=	148	
Group variable: Tahun		Number of groups	=	4	
R-squared:		Obs per group:			
Within	= 0.0507	min	=	37	
Between	= 0.6327	avg	=	37	
Overall	= 0.0551	max	=	37	
		F(3,141)	=	2.51	
corr(u <sub>i</sub> , X <sub>b</sub> ) = 0.0757		Prob > F	=	0.061	
CETR	Coefficient	Std. err.	t	P > t	[95% conf. interval]
ROA	-0.4977026	0.1992728	-2.50	0.014	-0.891651 -0.103754
CINT	-0.0610828	0.1005444	-0.61	0.544	-0.259852 0.1376865
DER	-0.0117294	0.0164709	-0.71	0.478	-0.044291 0.0208324
cons	0.3305207	0.0426702	7.75	0.000	0.2461646 0.4148768
sigma u	0.03361654				
sigma e	0.18723962				
rho	0.03122716	(fraction of variance due to u <sub>i</sub> )			
F test that all u <sub>i</sub> = 0: F(3, 141) = 1.17					Prob > F = 0.3216

Gambar 2 Hasil Uji Chow  
Sumber : Output Stata 17, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji *chow* diatas dapat dilihat nilai Prob > F = 0.3216, dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari 0.05 menyatakan bahwa model sesuai dengan data yang digunakan adalah *model pooled OLS* atau *common effect model* (CEM), dibandingkan dengan *fixed effect model* (FEM). Terkait model yang digunakan adalah *model pooled OLS* atau *common effect model* (CEM), menyebabkan tidak diharuskan untuk melakukan uji *hausman*, karena adanya perbedaan model yang dibandingkan.

### Interpretasi *Model Pooled OLS* atau *Common Effect Model*

Berdasarkan teknik pemilihan model tersebut *model pooled OLS* atau *common effect model* merupakan model yang sesuai untuk digunakan dalam pengujian ini, sehingga tidak diperlukan uji *hausman*.

Tabel 4 Hasil Interpretasi *Model Pooled OLS* atau *Common Effect Model*

Source	SS	df	MS			
Model	0.296625523	3	0.0988752	Number of obs	=	148
Residual	5.06684406	144	0.0351864	F(3, 144)	=	2.81
Total	5.36346959	147	0.0364862	Prob > F	=	0.0417
				R-squared	=	0.0553
				Adj R-squared	=	0.0356
				Root MSE	=	0.18758

Sumber : Output Stata 17, 2025

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa *Adj. R-squared* menunjukkan nilai 0.0356. Hal ini berarti dalam penelitian variabel independen (variabel bebas) memiliki kemampuan 3,5% dalam menjelaskan variabel dependen (variabel terikat). sedangkan sisanya sebesar 96.5% menunjukkan bahwa terdapat variabel independen lain yang turut menjelaskan variabel independen, yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Uji signifikansi simultan (uji f) pada penelitian ini adalah 2.81 dengan probabilitas 0.0417. Nilai probabilitas kurang dari nilai signifikan  $\alpha = 5\%$  ( $0.0417 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini variabel bebas yaitu profitabilitas, *capital intensity* dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

### Uji Parsial T

Tabel 5 Hasil Uji Parsial T

CETR	Coefficient	Std. err.	t	P>t	[95% conf. interval]	
ROA	-0.5192954	0.197805	-2.63	0.01	-0.9102713	-0.1283
CINT	-0.0543336	0.100653	-0.54	0.59	-0.2532814	0.14461
DER	-0.0151157	0.016276	-0.93	0.355	-0.0472865	0.01706
cons	0.3334968	0.042712	7.81	0.000	0.2490738	0.41792

Sumber : Output Stata, 2025

Berdasarkan hasil uji pengujian dengan *model pooled OLS* atau *common effect model* (CEM) menunjukkan hasil uji t setiap variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa hipotesis pertama (H1) yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak diterima dengan nilai signifikan  $0.010 < 0.05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -0.519 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perlu diingat bahwa *cash effective tax rate* memiliki interpretasi negatif sehingga semakin tinggi profitabilitas maka nilai CETR akan semakin rendah dan menyebabkan tingkat agresivitas pajak semakin tinggi (Pratama, 2023). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan berpotensi melakukan praktik penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi secara umum melakukan perencanaan pajak atau *tax planning* yang baik sehingga dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah & Hermanto, (2023), Herlinda & Rahmawati, (2021) dan Putri et al., (2025) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini juga mendukung teori keagenan menurut Prasetya & Muid, (2022) menjelaskan

bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham serta perusahaan dengan otoritas pajak. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah et al., (2021).

Sementara itu hipotesis kedua (H2) yang menguji pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak ditolak dengan nilai signifikan  $0.590 > 0.05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.054$  menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak sehingga *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan sebuah perusahaan yang melakukan investasi dalam bentuk aset tetap memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan operasionalnya dibanding digunakan untuk agresivitas pajak. Selain itu adanya batasan fiskal yang ketat, walaupun adanya undang-undang yang mengatur tentang aset tetap yang menyatakan bahwa aset tetap dapat menjadi pengurang laba kena pajak, mekanisme akuntansi dan peraturan membatasi hal tersebut dengan seberapa besar hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati & Ainniyya, (2021), Wahid, (2021), dan Rahmawati et al., (2023) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang mengakibatkan manajer selalu bertindak semena-mena untuk keuntungan yang lebih besar (Wardani & Taurina, 2022). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan et al., (2023).

Demikian pula hipotesis ketiga (H3) yang menguji pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak dinyatakan ditolak dengan nilai signifikan  $0.355 > 0.05$ , dan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.015$  menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi tidak digunakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, karena semakin besar nilai utang akan meningkatkan risiko gagal bayar bahkan risiko bangkrut hal ini menimbulkan tingkat kepercayaan investor akan berkurang untuk melakukan investasi (Sumiati & Ainniyya, 2021). Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori keagenan karena manajer dan pemilik perusahaan akan secara bersama-sama melakukan upaya untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana, (2020), dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Christy, (2023).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki tendensi melakukan tindakan praktik agresivitas pajak untuk mempertahankan keuntungan yang diterima oleh perusahaan.
2. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang melakukan aktivitas investasi dalam bentuk aset tetap akan memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingan operasional perusahaan bukan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memanfaatkan besaran utang untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan, tetapi perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan berupaya untuk melunasinya agar terhindar dari risiko gagal bayar atau risiko bangkrut.

### Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa usulan saran yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya :

1. Menggunakan variabel bebas lain seperti *sales growth*, *firm size*, likuiditas, dan *transfer pricing*.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian seperti perusahaan sektor *agriculture*, *property*, *basic industry and chemicals*, pertambangan.
3. Menggunakan teori penelitian terbaru dan melakukan pengambilan sampel dengan periode terbaru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222–1227. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W. (2017). Tax aggressiveness and corporate transparency. *SSRN Papers*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1792783>
- Christy, P. G. (2023). Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Aggressiveness. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i5.736>
- Damayanti, A. P., Nurdiwaty, D., & Astuti, P. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TERHADAP SEKTOR OTOMOTIF (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2023). *Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 219–231.
- Dyreng, S., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1).
- Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 98–107.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and its to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.647604>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>

- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kemenkeu. (2024). *Pendapatan Negara Rp2.492,7 triliun hingga November 2024, Menkeu Sri Mulyani: Tumbuh 1,3 Persen*. Kemenkeu. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pendapatan-Negara-Rp2-492,7-triliun-November-2024>
- Laksmi, K. W., Ariwangsa, O., Putri, N. P. A. S. D., & Putra, K. W. S. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economics and Banking*, 6(2), 232–239. <https://doi.org/10.53769/ijms.v2i3.582>
- Mariana, C., Subing, H. J. T., & Mulyati, Y. (2021). Does Capital Intensity And Profitability Affect Tax Aggressiveness? *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1050–1056. <https://tirto.id/>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Muthmainah, S., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396–403. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.744>
- Nugroho, R. A. (2024). *Kantor Sri Mulyani Pede Target Pajak 2024 Tercapai Meski Berat!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241113124712-4-587872/kantor-sri-mulyani-pede-target-pajak-2024-tercapai-meski-berat#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20-%20Menteri%20Keuangan,13/11/2024>.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–6.
- Pratama, Y. P. A. (2023). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Governance terhadap Penghindaran Pajak*. Pajak.Go.Id. <https://pajak.go.id/id/artikel/pengaruh-leverage-profitabilitas-dan-good-governance-terhadap-penghindaran-pajak>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 138–152. [www.globalwitness.org](http://www.globalwitness.org)
- Putri, V. R., Falatifah, M., & Karlina, Lady. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 9(2), 1340–1356. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2679> Pengaruh
- Rahmawati, S., Dimiyati, M., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Riemba - Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 135–151. <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.942>

- Sumiati, A., & Ainniyya, S. M. (2021). Effect of Profitability, Leverage, Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity toward Tax Aggressiveness. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 245–255. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1314>
- Wahid, R. M. (2021). Agresivitas Pelaporan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, dan Agresivitas Pajak: Kepemilikan Intitusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.2>
- Wardani, D. K., & Taurina, Y. (2022). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 27–38. <https://doi.org/10.36600/rma.v13i2.282>
- Wildan, M. (2020). *Indonesia Diperkirakan Rugi Rp69 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/25729/indonesia-diperkirakan-rugi-rp69-triliun-akibat-penghindaran-pajak>